

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan

Aan Suryanto¹, Tri Yuni Hendrowati², M. Badrun³

¹²³Universitas Muhammadiyah Pringsewu,
Jl.KH Ahmad Dahlan 112, Pringsewu Lampung Universitas

Anisrafi597@gmail.com

Abstract

This research examines the role of school leadership in improving the quality of graduates in vocational high schools (SMK). The focus of this research is how the effective leadership of a principal can influence the quality of education and student learning outcomes. This study employs a qualitative approach using a case study method at a vocational high school in Indonesia. Data were collected through in-depth interviews, observations, and analysis of school documents. The findings reveal that principals who have a clear vision, strong managerial skills, and the ability to motivate and inspire both teachers and students can significantly enhance the quality of graduates. Furthermore, collaborative and participatory leadership is also proven to be crucial in creating a conducive and innovative learning environment. These findings highlight the importance of adaptive and proactive leadership in addressing the challenges of education in the era of globalization.

Keywords: educational innovation, school leadership, school management, graduate quality, education, vocational high school.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran kepemimpinan sekolah dalam meningkatkan kualitas lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Fokus penelitian ini adalah bagaimana kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat memengaruhi kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada sebuah SMK di Indonesia. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen sekolah. Hasil temuan menunjukkan bahwa kepala sekolah yang memiliki visi yang jelas, keterampilan manajerial yang kuat, serta kemampuan untuk memotivasi dan menginspirasi guru maupun siswa, dapat secara signifikan meningkatkan kualitas lulusan. Selain itu, kepemimpinan yang bersifat kolaboratif dan partisipatif juga terbukti sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inovatif. Temuan ini menekankan pentingnya kepemimpinan yang adaptif dan proaktif dalam menghadapi tantangan pendidikan di era globalisasi.

Kata kunci: inovasi pendidikan, kepemimpinan sekolah, manajemen sekolah, kualitas lulusan, pendidikan, sekolah menengah kejuruan.

Pendahuluan

Kepemimpinan pendidikan merupakan proses di mana pemimpin sekolah, seperti kepala sekolah, berperan penting dalam mempengaruhi, memotivasi, dan mengarahkan guru, staf, serta siswa guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan yang efektif dalam konteks pendidikan tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif tetapi juga berkontribusi besar dalam meningkatkan kualitas sekolah dan hasil belajar siswa. Kepemimpinan pendidikan

adalah aspek yang sangat penting karena langsung mempengaruhi kualitas dan keberhasilan sistem pendidikan (Hendrowati & Badrun, 2024). Mutu lulusan menjadi salah satu indikator utama dalam mengevaluasi keberhasilan pendidikan di sekolah. Dalam PermendikbudRistek Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, dijelaskan bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan peningkatan mutu lulusan. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai administrator tetapi juga sebagai pemimpin yang merancang dan mengarahkan visi, misi, serta strategi sekolah untuk pencapaian tujuan pendidikan yang lebih tinggi, terutama di era Merdeka Belajar (Ariadna Mulyati (2022); Hendrowati & Badrun (2023)).

Tingginya peran kepala sekolah dalam mengelola, mengarahkan, dan mengembangkan sekolah mencakup aspek manajerial, perumusan kebijakan, fasilitasi pembelajaran, serta pengelolaan sumber daya dan hubungan dengan pemangku kepentingan seperti siswa, orang tua, dan komunitas lokal. Kepala sekolah yang berhasil, atau biasa disebut “effective leader,” memiliki dampak langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Kinerja dan keberhasilan sekolah sangat bergantung pada kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsi manajerialnya (Muslim et al., 2020). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kualitas kepemimpinan kepala sekolah berdampak langsung terhadap efektivitas sekolah, prestasi siswa, dan kesejahteraan staf pengajar. Kepala sekolah yang efektif mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi guru untuk meningkatkan kinerja, serta mengembangkan program-program inovatif yang relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan teknologi pendidikan.

Salah satu permasalahan pendidikan yang masih dihadapi di Indonesia adalah rendahnya mutu lulusan, terutama di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kendala tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kualitas guru, kurikulum yang kurang relevan dengan kebutuhan industri, keterbatasan fasilitas, serta rendahnya partisipasi orang tua dalam mendukung pendidikan anak. Di SMK Negeri 1 Kotaagung Barat, persoalan mutu lulusan juga menjadi perhatian utama. Meskipun sekolah ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja, berbagai kendala seperti keterbatasan fasilitas praktik, kurikulum yang kurang dinamis, dan kualitas tenaga pendidik yang perlu ditingkatkan menjadi tantangan dalam mencapai tujuan tersebut. Penyesuaian kurikulum dalam konteks pendidikan global langkah penting untuk memastikan bahwa pendidikan mencerminkan nilai-nilai global, mengintegrasikan isu-isu global, dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tantangan global (Zahraa, F. E. et.al., 2024).

Kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri 1 Kotaagung Barat menjadi salah satu komponen kunci dalam mencapai mutu lulusan yang diharapkan. Sebagai pemimpin tertinggi di sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengelola berbagai aspek yang berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi mutu lulusan. Dalam beberapa tahun terakhir, upaya telah dilakukan oleh pemerintah dan berbagai pihak terkait untuk meningkatkan mutu lulusan, namun hasilnya masih belum sepenuhnya memuaskan.

Penelitian ini akan mengeksplorasi peran kepemimpinan kepala sekolah di

SMK Negeri 1 Kotaagung Barat dalam meningkatkan mutu lulusan. Penelitian ini mencakup aspek pengelolaan sumber daya manusia, finansial, dan fisik sekolah; perumusan dan evaluasi kurikulum yang relevan; supervisi dan pembinaan guru; interaksi dengan orang tua, komunitas, dan pemangku kepentingan lainnya; serta dukungan terhadap pengembangan profesional guru dan staf sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengoptimalkan sumber daya, serta mendorong inovasi untuk mencapai standar pendidikan yang tinggi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan praktik kepemimpinan pendidikan di Indonesia, serta memberikan rekomendasi bagi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan di SMK.

Metode

Pendekatan Kualitatif: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Pendekatan kualitatif dalam penelitian adalah metode yang fokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial atau psikologis melalui data non-numerik seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Pendekatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi makna, perspektif, dan pengalaman subjektif dari individu atau kelompok. Untuk mengumpulkan data yang relevan dan mendalam mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan, beberapa instrumen penelitian yang digunakan. Instrumen-instrumen ini dirancang untuk menangkap perspektif berbagai pemangku kepentingan di sekolah.

1. Wawancara Semi-Terstruktur

Wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi topik secara mendalam sambil tetap menjaga fokus pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan. Pertanyaan dalam wawancara ini dapat disesuaikan berdasarkan responden dan situasi yang berkembang selama wawancara.

2. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung kegiatan dan interaksi di sekolah. Peneliti akan mencatat bagaimana kepala sekolah berinteraksi dengan guru, staf, dan siswa, serta bagaimana kebijakan dan program dijalankan dalam praktik sehari-hari.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperoleh data historis, faktual, dan objektif. Dokumen-dokumen tersebut tidak hanya mencerminkan kondisi yang ada, tetapi juga dapat mengungkap proses, perubahan, dan kebijakan yang mempengaruhi dinamika di dalam institusi pendidikan. Melalui analisis dokumen, peneliti dapat mengeksplorasi informasi yang mungkin tidak terlihat melalui metode lain seperti observasi langsung atau wawancara.

Hasil dan Pembahasan

1. Kepemimpinan dengan Visi yang Jelas

Penelitian tesis yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK” mengungkapkan bahwa kepala sekolah memiliki visi dan misi yang jelas dalam pencapaian mutu lulusan yang tinggi. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Hendrowati & Badrun (2024), yang menyatakan bahwa pemimpin sekolah yang visioner dapat merumuskan visi dan misi yang jelas, yang memberikan arah dan fokus pada proses belajar-mengajar. Temuan ini juga memperoleh informasi bahwa kepala sekolah tidak hanya memiliki arah strategis yang terdefinisi dengan baik, tetapi juga secara aktif mengkomunikasikan visi dan misinya kepada seluruh komunitas sekolah. Komunikasi yang konsisten ini dilakukan tidak hanya pada awal tahun ajaran tetapi juga selama rapat bulanan dan saat menjadi pembina upacara. Hal ini mencerminkan komitmen kepala sekolah dalam memastikan bahwa seluruh komponen sekolah memahami dan bergerak menuju tujuan yang sama.

Kepemimpinan dengan visi yang jelas memungkinkan kepala sekolah untuk menetapkan arah strategis yang konkret. Visi ini kemudian diterjemahkan ke dalam kebijakan dan program- program sekolah yang relevan, mulai dari perencanaan kurikulum hingga pembinaan siswa. Dengan cara ini, kepala sekolah memainkan peran kunci dalam menciptakan budaya sekolah yang berorientasi pada mutu. Semua aktivitas sekolah, termasuk pengembangan kurikulum dan pelaksanaan program pembelajaran, diselaraskan dengan tujuan peningkatan mutu lulusan. Pendekatan ini memastikan bahwa visi yang kuat tidak hanya menjadi panduan dalam pengambilan keputusan tetapi juga dalam alokasi sumber daya sekolah.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa kepala sekolah tidak hanya efektif dalam menetapkan visi, tetapi juga berperan aktif dalam menyebarluaskan visi tersebut kepada seluruh pemangku kepentingan sekolah. Dengan melakukan ini, kepala sekolah berfungsi sebagai penggerak utama yang memotivasi guru dan siswa untuk mencapai standar mutu yang diharapkan. Visi dan misi yang jelas berfungsi sebagai pedoman yang memotivasi seluruh pihak untuk bekerja secara sinergis menuju tujuan bersama, sekaligus meningkatkan akuntabilitas dalam pencapaian standar mutu lulusan. Temuan ini sejalan dengan pandangan Maxwell (2023) yang menekankan pentingnya peran kepemimpinan dalam membentuk arah dan keberhasilan organisasi. Maxwell berargumen bahwa seorang pemimpin yang memiliki visi yang kuat dapat mempengaruhi tidak hanya operasional sehari-hari tetapi juga membangun fondasi yang kokoh untuk kesuksesan jangka panjang. Kepala sekolah yang memiliki visi dan misi yang jelas tidak hanya mempengaruhi bagaimana sekolah dikelola sehari-hari tetapi juga memberikan inspirasi dan motivasi kepada guru dan siswa, sehingga membentuk lingkungan yang mendukung pencapaian mutu lulusan yang tinggi.

2. Pengelolaan Sumber Daya

Globalisasi berdampak strategis terhadap perubahan lingkungan. Sekolah sebagai suatu organisasi sosial sulit menghindari globalisasi. Situasi ini mendorong adanya persaingan di berbagai bidang. Sekolah harus siap untuk berkembang dan

mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan yang terjadi, serta harus tetap kreatif dan inovatif agar mampu bersaing dan membuat organisasi dengan keunggulan kompetitif. Sumber daya manusia merupakan salah satu modal penting sekolah. Sejalan dengan apa yang dikemukakan Lestari, I., et.al (2024), yang menyatakan bahwa agar perusahaan dapat mencapai visi perusahaan, pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) harus menjadi prioritas utama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki kemampuan yang baik dalam pengelolaan sumber daya, yang merupakan aspek penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Penelitian ini menemukan bahwa kepala sekolah secara efektif menyusun rencana strategis yang mencakup alokasi sumber daya seperti anggaran, waktu, dan tenaga kerja. Perencanaan ini didasarkan pada analisis kebutuhan sekolah dan potensi yang ada, yang memungkinkan pengelolaan sumber daya secara lebih efisien. Pendekatan berbasis analisis kebutuhan ini membantu kepala sekolah dalam memprioritaskan penggunaan sumber daya yang paling mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

Kepala sekolah menunjukkan keahlian dalam mengelola anggaran dengan bijaksana, memastikan bahwa dana yang tersedia digunakan secara optimal. Dana tersebut dialokasikan untuk kegiatan yang langsung mendukung peningkatan kualitas pendidikan, seperti pengembangan kurikulum, perbaikan fasilitas, dan pelatihan guru. Dengan mengarahkan anggaran pada area-area yang memberikan dampak langsung pada proses pembelajaran, kepala sekolah memastikan bahwa investasi finansial berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan yang lebih besar. Pengelolaan sumber daya teknologi juga mendapatkan perhatian yang signifikan. Kepala sekolah memanfaatkan perangkat lunak manajemen sekolah dan alat pembelajaran digital untuk meningkatkan efisiensi administrasi dan kualitas pembelajaran.

Kemampuan kepala sekolah dalam membangun kemitraan dengan komunitas, orang tua, dan pihak lain juga merupakan faktor penting dalam mendapatkan sumber daya tambahan. Kemitraan ini dapat berupa pendanaan, fasilitas, atau program pendukung siswa, yang memperluas jangkauan sumber daya yang tersedia untuk sekolah. Pengembangan kemitraan

ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya bergantung pada sumber daya internal tetapi juga aktif mencari dukungan eksternal yang bermanfaat untuk kebutuhan sekolah. Di sisi lain, kepala sekolah bertanggung jawab penuh atas pemeliharaan dan pengembangan fasilitas fisik sekolah. Ini mencakup perawatan gedung, ruang kelas, laboratorium, dan area lainnya, memastikan bahwa fasilitas tersebut tetap aman, bersih, dan memadai untuk proses pembelajaran. Pemeliharaan yang baik dari fasilitas fisik mendukung lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman bagi siswa dan staf.

Kepala sekolah juga rutin melakukan evaluasi terhadap penggunaan sumber daya dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Evaluasi ini memastikan bahwa setiap upaya yang dilakukan tetap sejalan dengan tujuan pendidikan dan kebutuhan sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah dapat membuat keputusan yang informasional dan responsif terhadap perubahan kebutuhan dan situasi. Sejalan dengan pandangan Hendrowati & Badrun (2023), peran kepala sekolah sebagai

entrepreneur terlihat dalam kemampuannya untuk mengenali dan memanfaatkan peluang untuk kepentingan sekolah. Kepala sekolah menunjukkan kemampuan dalam menciptakan terobosan baru yang berguna untuk pengembangan sekolah, bekerja dengan giat untuk mencapai hasil yang efisien, dan memotivasi orang-orang di sekitarnya untuk meraih keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas sekolah. Kemampuan ini menggambarkan peran kepala sekolah yang tidak hanya sebagai pengelola tetapi juga sebagai inovator yang berfokus pada pengembangan sekolah.

3. Perancangan dan Evaluasi Kurikulum

Penelitian ini menemukan bahwa kepala sekolah memainkan peran sentral sebagai penentu kebijakan dalam perancangan dan evaluasi kurikulum, yang menjadi salah satu kunci utama dalam peningkatan kualitas lulusan di sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pendidikan yang aktif dalam menyusun kurikulum yang relevan dan adaptif terhadap kebutuhan siswa serta tuntutan dunia kerja.

Dalam peranannya, kepala sekolah berkolaborasi dengan tim pengembang kurikulum, yang secara rutin mengadakan rapat minimal satu kali setiap semester. Rapat ini menjadi forum penting untuk diskusi mendalam mengenai penyesuaian kurikulum berdasarkan perubahan kebijakan pendidikan nasional, kebutuhan lokal, serta masukan dari guru. Kolaborasi ini memastikan bahwa kurikulum yang dihasilkan tidak hanya memenuhi standar nasional, tetapi juga disesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan spesifik siswa.

Selain perancangan, kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan (controlling) sebagai bagian dari proses monitoring dan evaluasi kinerja. Menurut Siagian (2024), pengawasan adalah proses yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap aktivitas berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, kepala sekolah secara aktif memberikan arahan selama rapat, sehingga keputusan yang diambil mencerminkan visi dan misi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepemimpinan supervisor pendidikan di sekolah harus ditujukan pada kemampuan mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir semua pemangku kepentingan (*stakeholders*), dan orang lain yang ada relasinya dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan pelaksana pendidikan di sekolah (Harapan, E. & Hendrowati, T.Y., 2024). Dengan demikian, peran kepala sekolah dalam pengawasan dan pengembangan kurikulum menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas lulusan di sekolah.

Salah satu strategi utama yang digunakan oleh kepala sekolah dalam perancangan kurikulum adalah analisis kebutuhan siswa yang dilakukan secara mendalam. Berdasarkan hasil survei dan data akademik, kepala sekolah dan tim kurikulum dapat menyesuaikan materi ajar dengan kemampuan, minat, serta kebutuhan siswa. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya kurikulum yang lebih efektif dan efisien dalam mendukung perkembangan akademik siswa, serta memaksimalkan potensi mereka. Dengan menggunakan pendekatan berbasis data ini, keputusan dalam perancangan kurikulum lebih tepat sasaran dan relevan dengan kondisi nyata di lapangan. Evaluasi kurikulum dilakukan oleh kepala sekolah setiap akhir semester dengan menggunakan data pencapaian akademik siswa dan umpan

balik dari guru. Proses evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa kurikulum tetap responsif terhadap perubahan kebutuhan pendidikan dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Umpan balik yang diperoleh digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi kurikulum, sehingga perbaikan berkelanjutan dapat dilakukan untuk menyesuaikan dengan dinamika perkembangan siswa dan tuntutan dunia kerja. Salah satu dampak positif dari keterlibatan kepala sekolah dalam perancangan dan evaluasi kurikulum adalah peningkatan kualitas lulusan. Kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan dunia kerja dan kebutuhan industri membekali siswa dengan keterampilan yang relevan dan praktis, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan di lapangan kerja setelah lulus. Ini menunjukkan bahwa kurikulum yang dirancang dengan baik tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan yang diperlukan di dunia nyata.

4. Supervisi dan Pembinaan Guru

Pendidik atau guru dimaknai sebagai orang yang mendidik atau yang memberi pendidikan dan pengajaran di sekolah. Orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik, yaitu mengajar dan membimbing peserta didik. Berdasarkan temuan penelitian, kepala sekolah melakukan perannya dalam supervisi dan pembinaan guru yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Pelaksanaan supervisi kepada guru di setiap lembaga pendidikan formal harus terdokumentasi secara rapi, merupakan rekam jejak dari guru tersebut dari sejak awal karirnya hingga menjelang pensiun atau purna tugas. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif kepala sekolah dalam supervisi kelas dilakukan secara kolaboratif dengan berbagai pihak, seperti wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru pembina, tim pengembang kurikulum, supervisor pendidikan dari Dinas Pendidikan, serta tim supervisi sekolah. Kolaborasi ini menciptakan pendekatan yang komprehensif dalam menilai dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi yang dilakukan secara teratur mencakup observasi langsung terhadap pembelajaran di kelas, di mana berbagai aspek penting dinilai, termasuk metode pengajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta efektivitas penggunaan materi ajar. Dari hasil observasi, kepala sekolah dan timnya mampu memberikan umpan balik kepada guru. Umpan balik ini tidak hanya mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, tetapi juga memberikan saran perbaikan yang jelas dan spesifik. Hal ini sejalan dengan pandangan Ade Lisna dan Erni Munastiwi (2020), yang menekankan pentingnya supervisi yang efektif dan berkelanjutan dalam memastikan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Temuan penelitian juga menggarisbawahi peran kepala sekolah dalam mengidentifikasi kebutuhan pelatihan bagi guru berdasarkan hasil supervisi dan evaluasi kinerja. Kepala sekolah menyusun program pelatihan yang komprehensif dan relevan dengan kebutuhan guru, termasuk peningkatan keterampilan pedagogis, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta pengembangan kurikulum. Pendekatan coaching dan mentoring yang diterapkan oleh kepala sekolah tidak hanya bersifat arahan, tetapi juga memberikan dukungan emosional dan profesional kepada guru. Melalui peran sebagai mentor, kepala sekolah

membantu guru mengatasi tantangan yang mereka hadapi di kelas, sehingga guru merasa didukung dalam pengembangan profesional mereka. Selain itu, kepala sekolah mendorong kolaborasi di antara para guru, yang diwujudkan melalui kerja tim dalam perencanaan pengajaran, pengembangan materi ajar, serta refleksi bersama setelah pembelajaran. Kegiatan kolaboratif ini memperkuat kapasitas individu guru dan membangun budaya kerja sama yang produktif di lingkungan sekolah. Dengan memperkuat kapasitas profesional guru melalui pembinaan dan kolaborasi, kepala sekolah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu lulusan sekolah. Kerjasama tim dan komunikasi berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap efektivitas kerja karyawan (P.F. Paat, 2023). Kerjasama tim merupakan cara yang bagus untuk menggabungkan keterampilan yang berbeda dan menghasilkan solusi kreatif yang membuat bekerja bersama lebih kompetitif dari pada individu (Putri & Sariyathi, 2017). Indikator Kerjasama Tim (Ibrahim et al., 2021) Kerjasama, Kepercayaan, dan Kekompakan. Efektivitas kerja sama tim adalah kemampuan sebuah tim untuk bekerja bersama secara sinergis, produktif, dan efisien dalam mencapai tujuan bersama atau menyelesaikan suatu tugas atau proyek. Adanya efektivitas kerja sama tim, tim dapat mencapai hasil yang lebih baik daripada yang mungkin dicapai oleh individu secara mandiri (Tasriastuti, N.A. et.al. (2024).

5. Interaksi dengan Orang Tua/Wali Murid dan Komunitas

Pembahasan penelitian ini mengungkapkan pentingnya peran kepala sekolah dalam membangun komunikasi dan kolaborasi yang efektif dengan berbagai pihak, seperti orang tua, wali siswa, dan komunitas, dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai fasilitator yang menjembatani hubungan antara sekolah dan pihak eksternal. Komunikasi yang terbuka dan teratur, yang dilakukan melalui pertemuan rutin dan berbagai saluran komunikasi, seperti media sosial atau surat elektronik, memungkinkan orang tua untuk selalu mendapatkan informasi terbaru mengenai perkembangan akademik siswa dan kegiatan sekolah. Keterbukaan dalam komunikasi ini tidak hanya memfasilitasi arus informasi, tetapi juga memberdayakan orang tua untuk berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan anak-anak mereka. Hal ini memberikan kesempatan bagi orang tua untuk memberikan masukan yang konstruktif, sehingga sekolah dapat menyesuaikan kebijakan atau program berdasarkan kebutuhan dan harapan orang tua. Partisipasi aktif orang tua tidak hanya meningkatkan kepuasan mereka terhadap kinerja sekolah, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Lebih lanjut, kepala sekolah melibatkan komunitas dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler, bazar sekolah, dan program kemitraan pendidikan. Kolaborasi ini melibatkan tokoh masyarakat, organisasi lokal, dan stakeholder lainnya, yang berperan penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan mendukung. Dukungan dari komunitas tidak hanya memperkuat partisipasi kegiatan sekolah, tetapi juga memberikan dukungan sosial yang penting bagi siswa, sehingga mereka merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk belajar. Partisipasi komunitas ini membantu membangun jaringan sosial yang mendukung

perkembangan siswa baik secara akademik maupun non-akademik, yang berdampak positif pada keseluruhan proses pendidikan.

Dalam menangani berbagai masalah yang muncul di lingkungan sekolah, kepala sekolah menerapkan pendekatan kolaboratif dengan melibatkan orang tua dan komunitas dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini terlihat dalam situasi yang memerlukan intervensi khusus, seperti masalah disiplin siswa atau kebijakan penting lainnya. Kepala sekolah memberikan ruang bagi orang tua untuk terlibat dalam diskusi dan pengambilan keputusan, sehingga setiap solusi yang diambil menjadi keputusan bersama yang dapat diterima oleh semua pihak. Pendekatan ini menunjukkan bagaimana keterlibatan orang tua dapat memperkuat rasa kepemilikan terhadap keputusan yang diambil, serta meningkatkan kepercayaan antara sekolah dan keluarga siswa. Selain itu, kepala sekolah juga menggunakan mediasi sebagai metode penyelesaian konflik yang melibatkan siswa, orang tua, dan guru. Penggunaan mediasi ini menunjukkan komitmen kepala sekolah untuk mencapai solusi yang adil, seimbang, dan saling menguntungkan bagi semua pihak. Dengan demikian, kepala sekolah tidak hanya menjadi pemimpin yang memutuskan, tetapi juga sebagai fasilitator yang berupaya membangun konsensus di antara berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

Penelitian ini juga menegaskan pentingnya struktur organisasi yang baik dalam mendukung peran kepala sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Sinek (2023), struktur organisasi yang baik menciptakan alur kerja yang jelas dan koordinasi yang efisien di antara unit-unit kerja. Kepala sekolah yang mampu menerapkan struktur organisasi yang baik dapat memastikan bahwa setiap unit di sekolah, mulai dari guru hingga staf administrasi, bekerja secara terkoordinasi dalam mencapai tujuan bersama, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan. Koordinasi yang efisien ini memungkinkan sekolah untuk beroperasi secara optimal dan lebih responsif terhadap perubahan dan tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan yang dinamis. Secara keseluruhan, peran kepala sekolah dalam membangun komunikasi yang efektif, melibatkan komunitas, dan menerapkan pendekatan kolaboratif dalam pengambilan keputusan memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung. Upaya-upaya ini juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sekolah, yang pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan dan kesejahteraan siswa.

6. Pengembangan Profesional Guru dan Staf

Pembahasan hasil penelitian ini menekankan pentingnya peran kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi guru dan staf, yang merupakan kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga bertindak sebagai pemimpin pembelajaran yang proaktif. Melalui berbagai program pelatihan, In-House Training (IHT), dan workshop yang diadakan setidaknya dua kali dalam setahun, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru dan staf untuk terus mengembangkan keterampilan mereka. Topik yang diangkat dalam pelatihan mencakup aspek yang sangat relevan, seperti inovasi metode pengajaran, pemanfaatan teknologi, dan

manajemen kelas yang efektif. Salah satu kekuatan dari pendekatan kepala sekolah adalah analisis kebutuhan yang dilakukan sebelum menentukan topik pelatihan. Dengan memahami tantangan nyata yang dihadapi oleh para guru, kepala sekolah dapat merancang program pelatihan yang tepat guna, sehingga hasil pelatihan ini lebih efektif dalam menjawab masalah- masalah yang muncul dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang berbasis data dan analisis ini memastikan bahwa pelatihan tidak hanya formalitas, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pengajaran di kelas.

Selain itu, dukungan kepala sekolah terhadap partisipasi guru dalam program *Guru Penggerak* menunjukkan komitmen untuk pengembangan kompetensi yang lebih luas. Program ini dirancang untuk mendorong guru menjadi agen perubahan di sekolah dengan meningkatkan keterampilan kepemimpinan dan kemampuan inovatif mereka dalam pembelajaran. Dukungan penuh kepala sekolah dalam hal ini memberikan ruang bagi guru untuk terus belajar dan berkembang, baik di dalam maupun di luar sekolah, yang pada akhirnya akan memperkaya pengalaman belajar siswa. Kepala sekolah juga menerapkan pendekatan personal dalam pengembangan kompetensi melalui program *coaching*, yang memberikan bimbingan langsung dan dukungan berkelanjutan kepada guru dan staf. Program *coaching* ini penting karena memungkinkan kepala sekolah untuk memberikan perhatian khusus pada target pengembangan individu guru. Pendekatan yang personal ini tidak hanya membantu dalam mencapai tujuan pengembangan pribadi para guru, tetapi juga memperkuat kinerja kolektif mereka, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah secara keseluruhan.

Dalam konteks kepemimpinan, kepala sekolah menerapkan prinsip penggerakan (*leading*), yang melibatkan pemberian motivasi dan arahan kepada seluruh anggota tim sekolah, termasuk guru dan staf, agar bekerja bersama mencapai tujuan organisasi. Seperti yang diungkapkan oleh Sharma & Robin, (2023) kepemimpinan yang efektif melibatkan kemampuan untuk memotivasi tim agar berorientasi pada tujuan bersama, dalam hal ini, meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan siswa. Dengan demikian, kepala sekolah memainkan peran yang krusial dalam mengarahkan sekolah ke arah yang lebih baik melalui kepemimpinan yang inspiratif dan kolaboratif. Secara keseluruhan, strategi kepala sekolah dalam pelatihan, mentoring, *coaching*, dan dukungan untuk program *Guru Penggerak* merupakan bukti nyata dari komitmen mereka dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap perubahan. Pendekatan proaktif ini tidak hanya berfokus pada pengembangan individu guru dan staf, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah secara berkelanjutan.

7. Penilaian Kinerja Sekolah dan Lulusan

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa kepala sekolah secara rutin memanfaatkan data kinerja akademik siswa sebagai alat utama dalam menilai efektivitas pengajaran dan hasil belajar di sekolah. Pengumpulan dan analisis data seperti nilai ujian, tingkat kelulusan, dan perkembangan akademik siswa dari tahun ke tahun memberikan informasi yang sangat penting untuk mengevaluasi keberhasilan program pendidikan yang diterapkan. Dengan pendekatan berbasis data ini, kepala

sekolah dapat melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Ini mencerminkan komitmen kepala sekolah dalam menggunakan data sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih informasional dan terukur, sehingga memastikan bahwa program pendidikan yang dijalankan benar-benar efektif dalam memenuhi kebutuhan siswa. Selain data akademik, kepala sekolah juga mengumpulkan informasi mengenai keberhasilan lulusan di dunia kerja atau pendidikan lanjutan. Data ini memberikan gambaran tentang sejauh mana lulusan siap menghadapi tantangan di luar sekolah dan apakah pendidikan yang diberikan selama di sekolah sudah memadai. Dengan menganalisis keberhasilan lulusan, kepala sekolah dapat mengevaluasi dan menyesuaikan kurikulum serta program pendidikan untuk memastikan relevansi dan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan di dunia nyata. Dengan memahami tantangan dan peluang di masa depan, serta menerapkan strategi yang tepat, pemimpin dapat membimbing organisasi melalui perubahan dan mencapai keberhasilan jangka panjang (Martootmodjo, G.W., et.al., 2024).

Kepala sekolah juga aktif meminta umpan balik dari berbagai stakeholder, termasuk guru, siswa, orang tua, dan anggota komunitas. Umpan balik ini digunakan untuk menilai kinerja sekolah secara keseluruhan dan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan. Pendekatan ini memungkinkan kepala sekolah untuk mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif mengenai keberhasilan dan tantangan yang dihadapi sekolah. Dengan melibatkan berbagai pihak dalam proses evaluasi, kepala sekolah dapat membuat keputusan yang lebih baik dan berbasis pada data yang representatif, sehingga meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah dan pembelajaran. Dalam konteks kebijakan, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 6 Tahun 2018 menekankan pentingnya pengembangan kompetensi kepala sekolah dalam bidang manajerial, supervisi akademik, dan kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan pendekatan kepala sekolah dalam menggunakan data dan umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan. Program Sekolah Penggerak dari Kemendikbudristek juga mendorong kepala sekolah untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran. Melalui program ini, pemerintah mendukung kepala sekolah dalam menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari penelitian mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK, beberapa kesimpulan utama dapat diambil: Kepemimpinan kepala sekolah dengan visi yang jelas memiliki peran penting dalam menentukan arah strategis sekolah. Dengan visi yang kuat, kepala sekolah mampu mengimplementasikan kebijakan dan program yang relevan, serta membangun komunikasi efektif dengan seluruh komunitas sekolah. Visi ini menjadi panduan dalam pengambilan keputusan, memotivasi guru dan siswa, meningkatkan akuntabilitas, serta menciptakan budaya sekolah yang berorientasi pada mutu. Selain itu, kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya, termasuk anggaran, waktu, dan tenaga kerja, memastikan efisiensi dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Dengan analisis kebutuhan yang tepat, mereka

dapat memaksimalkan penggunaan sumber daya serta membangun kemitraan dengan komunitas untuk mendapatkan dukungan tambahan.

Kepala sekolah juga memainkan peran sentral dalam perancangan dan evaluasi kurikulum, bekerja sama dengan tim untuk menyesuaikan kurikulum sesuai kebutuhan siswa dan tuntutan dunia kerja. Evaluasi berkelanjutan terhadap kurikulum berdasarkan data akademik dan umpan balik guru memastikan relevansi dan efektivitas kurikulum dalam meningkatkan kualitas lulusan. Supervisi dan pembinaan guru dilakukan secara aktif oleh kepala sekolah melalui pendekatan kolaboratif, memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendorong pengembangan profesional melalui observasi kelas, pelatihan, dan coaching. Ini berkontribusi pada peningkatan kapasitas profesional guru, yang pada gilirannya memperbaiki kualitas pembelajaran. Kepala sekolah juga menjalin komunikasi dan kolaborasi efektif dengan orang tua dan komunitas. Keterlibatan mereka dalam kegiatan sekolah dan pengambilan keputusan membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung, sehingga meningkatkan dukungan sosial bagi siswa. Pengembangan profesional guru dan staf juga menjadi prioritas melalui program pelatihan dan In-House Training (IHT) yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik. Kepala sekolah juga secara aktif menilai kinerja sekolah dan lulusan menggunakan data akademik serta umpan balik dari berbagai pihak untuk menilai efektivitas program dan relevansi kurikulum, yang memungkinkan penyesuaian guna memastikan peningkatan kualitas pendidikan dan kesiapan lulusan menghadapi tuntutan dunia nyata.

Daftar Pustaka

- Harapan, E. & Hendrowati, T.Y. (2024). ***Arah Baru Supervisi Pendidikan Indonesia***. Palembang: Penerbit Noer Fikri Offset.
- Hendrowati, T.Y. & Badrun, M. (2023). ***Kekepalasekolahan***. Jawa Tengah: Penerbit CV. Eureka Media Aksara.
- Hendrowati, T.Y. & Badrun, M. (2024). ***Kepemimpinan Pendidikan (Panduan Praktis bagi Guru dan Kepala Sekolah)***. Jawa Tengah: Penerbit PT. Ganesha Kreasi Semesta.
- Ibrahim, F. E., Djuhartono, T., & Sodik, N. (2021). Pengaruh Kerjasama Tim Terhadap Kinerja Karyawan Di PT. Lion Superindo. ***Jurnal ARASTIRMA Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen UNPAM***, Vol. 1(2), 316-325
- Lestari, I., et.al (2024). ***Manajemen Sumber Daya Manusia***. Jawa Tengah: Penerbit CV. Eureka Media Aksara.
- Lisna, A., & Munastiwi, E. (2020). Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Meningkatkan Profesionalisme Guru. ***Jurnal Pelita PAUD***, 5(1). <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i1.105>

- Martoatmodjo, G.W., et.al. (2024). **Manajemen Kepemimpinan**. Jawa Tengah: Penerbit CV. Eureka Media Aksara.
- Maxwell, J. C. (2023). **The 21 Irrefutable Laws of Leadership**. Thomas Nelson.
- Mulyati, A. (2022). **Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Implikasinya terhadap Mutu Pendidikan**. Penerbit Pendidikan Inovatif.
- Muslim, B., et al. (2020). **Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan**. Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains, 9(1), 149-158.
- P.F. Paat., L.O.H. Dotulong., M.H.C. Pandowo. (2023). Pengaruh Kerjasama Tim Dan Komunikasi Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan Pada Tridjaya Motor Paal 2 Manado. **Jurnal EMBA** Vol. 11(4), 916-926.
- Putri, L, D.P & Sariyathi N.K. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Kerjasama Tim Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Warung Mina Cabang Ranon. **E Jurnal Manajemen UNUD**, Vol. 6(6), 3398-3430.
- Sharma, R. (2023). **The Leader Who Had No Title**. HarperCollins.
- Siagian, S. P. (2024). **Manajemen Kepemimpinan dalam Organisasi Pendidikan**. Jakarta: Penerbit XYZ.
- Sinek, S. (2023). **Leaders Eat Last**. Portfolio.
- Tasriastuti, N.A. et.al. (2024). **Pengembangan Aset Sumber Daya Manusia**. Jawa Tengah: Penerbit CV. Eureka Media Aksara.
- Zahraa, F. E. et.al. (2024). **Perencanaan Pendidikan: Konsep Dan Langkah Strategis**. . Jawa Tengah: Penerbit CV. Eureka Media Aksara.